

**PERAN DAN MEKANISME TEMPAT PELELANGAN IKAN
(TPI) TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN
(Studi kasus : Desa Lalang, Kec. Medang Deras, Kab.Batubara)**

S K R I P S I

Oleh :

**SRI HARTATI RITONGA
NPM : 1404300118
PROGRAM Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERAN DAN MEKANISME TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN
(Studi kasus : Desa Lalang, Kec. Medang Deras, Kab.Batubara)

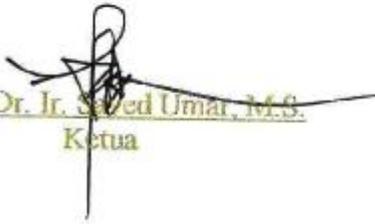
SKRIPSI

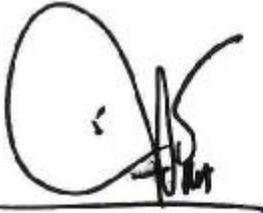
Oleh :

SRI HARTATI RITONGA
1404300118
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sa'ed Umar, M.S.
Ketua


Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh
Dekan



Ir. Asritanami Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 19 - 10 - 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : SRI HARTATI RITONGA

NPM : 1404300118

Judul Skripsi : “ Peran Dan Mekanisme Tempat Pelelangan ikan
(Studi Kasus : Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan 31-01-2019
Yang menyatakan



Sri Hartati Ritonga

RINGKASAN

SRI HARTATI RITONGA (1404300118) dengan judul **Peran Dan Mekanisme Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (Studi Kasus : Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara)**. Penelitian ini berlangsung di bawah bimbingan **Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S** dan **Bapak Muhammad Thamrin S.P, M.Si**.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Mekanisme TPI Dan Peran TPI di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara. Sampel terdiri dari nelayan buruh yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Lalang. Penentuan sampel ditentukan secara simple random sampling karena populasi bersifat homogen sehingga di acak untuk memperoleh sampel dengan sampel yang didapat sebanyak 56 sampel dengan menggunakan metode rumus slovin, metode analisis data yang digunakan adalah metode Deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran TPI tidak berfungsi optimal sebagaimana peraturan pemerintah atau peraturan TPI yang telah ditetapkan, Jadi kesimpulannya bahwa mekanisme proses pelelangan di TPI tidak ada, yang ada hanya transaksi penjualan antara tengkulak dengan nelayan dalam menentukan harga ikan.

Kata kunci : Peran Dan Mekanisme Tempat Pelelangan Ikan

SUMMARY

SRI HARTATI RITONGA (1404300118) with the title of the **Role and Mechanism of the Tender Place (TPI) (Case Study: LalangKecamatan Village in Medan, the District of Batubara)**. This research took place under the guidance of **Mr. Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S** and **Mr. Muhammad Thamrin S.P, M.Si**.

This research was conducted in Lalang Village, Medang Deras District, Coal Regency, North Sumatra Province. The purpose of this study was to determine the mechanism of TPI and the role of TPI in Lalang Village, Medang Deras District, Batubara Regency. The sample consisted of labor fishermen who work as fishermen in Lalang Village. Determination of the sample is determined by simple random sampling because the population is homogeneous so it is randomized to obtain samples with 56 samples obtained using the Slovin formula method, the data analysis method used is descriptive method.

The results of this study indicate that the Role of TPI does not function optimally as a regulation of the TPI regulations that has been determined, so that the conclusion is that the mechanism of the bidding process in TPI is not there, which is the sales transaction of the broker with a message in determining the price.

Keywords: Role and Mechanism of Fish Auction Places

RIWAYAT HIDUP

Sri Hartati Ritonga dilahirkan di Desa Simodong pada tanggal 18 Agustus 1996. Anak ketiga dari empat bersaudara dari Ayahanda Achmad Riva'i dan Ibunda Raminah Sitompul. Dengan alamat Desa Simodong, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh :

- Tahun 2002 – 2008 telah menyelesaikan pendidikan di SD 010229 Simodong Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.
- Tahun 2008 – 2011 telah menyelesaikan pendidikan di MTS AL-Irsyad Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.
- Tahun 2011 – 2014 telah menyelesaikan pendidikan di MA AL-irsyad Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.
- Tahun 2014 mendaftar dan masuk sebagai mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Tahun 2014 mengikuti Masa Pengenalan Mahasiswa Baru (MPMP) dan masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman kerja yang pernah diikuti penulis :

1. Tahun 2017 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Langkat Nusantara Kepong Unit Kebun Tanjung Keliling pada bulan Januari sampai bulan Februari.
2. Pada tahun 2018 telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Dan Mekanisme Tempat Pelelangan Ikan (Studi Kasus : Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara)”.

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahim
Assalamu'alaikumWr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“PERAN DAN MEKANISME TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN (Studi Kasus : Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara)”**. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Peran TPI dan Mekanisme tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan nelayan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi penulis dan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya dengan komoditas yang sama. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Medan, Oktober 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERAN DAN MEKANISME TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN (Studi Kasus : Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara)”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak atas bimbingan dan dorongan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan yang akan penulis lakukan di masa yang akan datang.

Dengan mendapat banyaknya bimbingan, bantuan, perhatian serta dorongan, penulis dengan ketulusan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Achmad Rivai Ritonga dan Ibunda Raminah Sitompul yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasihat yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
2. Bapak Dr. Agussani Munar, M.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta staff jajarannya.

3. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P, M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S selaku ketua komisi pembimbing.
8. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si selaku anggota komisi pembimbing.
9. Seluruh Dosen Agribisnis dan Pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Agus syahputra ritonga, ikrima Dewi Ritonga, Hasanah Putri Ritonga, wisnu Saputra, Rini yang telah memberikan dukungan, semangat dan berupa finansial kepada penulis.
11. Teman terbaik Rizky Pratama, yang telah memberikan support dan semangat kepada penulis.
12. Khairun Nida, Nuddin Lumbantobing, Ahmad Maulana Malik Ibrahim, Saskia Ulfa Afrani, Muhammad Tarmizi, Albayan, Ganda Surya Atmaja, Slamet Prayoga, Andrianto, Nurul Hafnida, Zuhrotul Fauziah Lubis, Novera Ayuningsih Fadli, Rezky Fajari Rahmat, Hadi Syahputra, Putri Khairiyah Dijaya, Dessy Muliasari, Irvan Maulana Nasution, Tresno Bayu

Prayogi, Choirunnisa Siregar, Umi Fazri, Syafira Fidzria Purba, Tri Hartati, Wiwin Novita, Ugi Alani, Tri Putri Mardalena, Ramayani Piliang.

13. Teman-teman seperjuangan agribisnis 2014 khususnya agribisnis 3 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis.

Medan, 26 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan teori	7
Ikan.....	7
Pasar	8
Pelelangan Ikan	9
Mekanisme TPI	11
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendapatan	
Nelayan	13
Efektivitas	16
Pendekatan Penilaian Efektivitas	17
Penelitian Terdahulu	19
Kerangka Pemikiran	20
METODE PENELITIAN	22
Metode Penelitian.....	22
Metode Penentuan lokasi	22
Metode Pengumpulan data	22
Metode Pengambilan sampel	22
Metode Analisis Data.....	23

Defenisi dan Btasan operasional	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	25
Lokasi dan Waktu Penelitian	25
Letak Geografis Wilayah	25
Keadaan Penduduk.....	27
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur	28
Penggunaan Wilayah.....	29
Karakteristik Responden	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Mekanisme TPI Desa Lalang Kecamatan Medang Deras	
Kabupaten Batubara	34
Peran TPI Desa Lalang Kecamatan Medang Deras	
Kabupaten Batubara	35
KESIMPULAN DAN SARAN	38
Kesimpulan	38
Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Penduduk Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.....	28
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2016....	29
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	30
4.	Luas Wilayah Kecamatan dan Rasio Terhadap Luas Kabupaten	30
5.	Tinggi Wilayah Di Atas Permukaan Air Laut (DPL) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Batubara.....	31
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara	32
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara	32
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan lama Pengalaman Nelayan Di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara	33
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara ...	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	21
2.	Mekanisme TPI	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Nama Responden Penelitian	43
2.	Umur Responden Penelitian	46
3.	Tingkat Pendidikan Responden Penelitian	48
4.	Pengalaman Responden Penelitian	51
5.	Jumlah Tanggungan Responden Penelitian	54
6.	Daftar Kuisisioner	57
7.	Harga Ikan di Perda Batubara 2016	63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara geografis, kawasan pesisir terletak pada wilayah transisi antara darat dan laut. Masyarakat pesisir yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya yang kehidupan sosial ekonominya tergantung pada sumber daya laut merupakan segmen anak bangsa yang umumnya masih tergolong miskin. Kesejahteraan masyarakat pesisir atau nelayan memerlukan program terobosan baru yang dapat meningkatkan akses mereka terhadap modal, manajemen dan teknologi serta dapat mentransformasikan struktur dan kultur masyarakat pesisir dan nelayan secara berkelanjutan, (Kusnadi, 2006).

Kawasan pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, dengan batas kearah barat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut seperti angin laut dan pasang surut. Kawasan pesisir merupakan kawasan yang unik dan menyimpan berbagai sumber daya alam yang besar dan tentunya dapat dikelola guna untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan sebagai pendapatan daerah bahkan sebagai penghasil devisa negara dan di samping itu kawasan pesisir pula telah menjadi tempat atau pusat dari kegiatan masyarakat, hal itu dibuktikan dengan banyaknya kota atau daerah berkembang di daerah pesisir (Azhar Hidayat, 2012).

Mata pencaharian masyarakat setempat selalu berhubungan erat dengan kondisi lingkungan setempat jadi umumnya masyarakat disini mempunyai mata pencaharian dari perikanan laut atau sering disebut nelayan perikanan laut. Nelayan umumnya tinggal di Desa/Kelurahan dekat dengan pinggiran pantai,

ditinjau dari aspek biofisik wilayah, ruang pesisir dan laut serta sumber daya yang terkandung di dalamnya bersifat khas sehingga adanya intervensi manusia pada wilayah tersebut dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan, seperti bentang alam yang sulit diubah, proses pertemuan air tawar dan air laut yang menghasilkan beberapa ekosistem khas dan lain lain, dan ditinjau dari aspek kepemilikan, wilayah pesisir dan laut serta sumber daya yang terkandung di dalamnya sering tidak mempunyai kepemilikan yang jelas (open access) (Fauzi, S.2000).

Tempat Pelelangan Ikan adalah disingkat TPI yaitu pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan / pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan/hasil laut baik secara lelang maupun tidak (tidak termasuk TPI yang menjual/melelang ikan darat). Biasanya TPI ini dikoordinasi oleh Dinas Perikanan, Koperasi, atau Pemerintah Daerah. TPI tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut: tempat tetap (tidak berpindah-pindah), mempunyai bangunan tempat transaksi penjualan ikan, ada yang mengkoordinasi prosedur lelang/penjualan, mendapat izin dari instansi yang berwenang.

Tempat pelelangan ikan ini memegang peranan penting dalam suatu pelabuhan perikanan dan perlu dikelola dengan sebaik baiknya agar tercapai manfaat secara optimal. Tempat pelelangan ikan merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan, tujuan didirikannya tempat pelelangan ikan ini adalah untuk membantu memasarkan hasil tangkapan ikan secara cepat untuk menjaga kualitas ikan, serta melindungi

nelayan dari permainan harga dari tengkulak, membantu nelayan mendapatkan harga ikan yang layak.

Tempat pelelangan ikan merupakan tempat yang membantu nelayan dalam memasarkan ikan hasil tangkapan melalui pelelangan. Letak dan pembagian ruang di gedung pelelangan harus direncanakan supaya aliran produk (flow of product) berjalan dengan cepat. Hal ini dengan pertimbangan bahwa produk perikanan merupakan produk yang cepat mengalami penurunan mutu, sehingga apabila aliran produk ini terganggu, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan mutu ikan (Lubis, 2006).

Tempat pelelangan ikan mempunyai nilai strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Tempat pelelangan ikan mempunyai fungsi untuk : Melaksanakan aktivitas lelang yang dapat melindungi nelayan agar diperoleh harga penjualan yang wajar dan keamanan uang bagi hasil penjualan ikannya lebih terjamin, Sumber informasi pasar yaitu untuk mengetahui perkembangan harga ikan harian maupun jenisnya, fungsi statistik dan produksi yaitu untuk mengetahui ketersediaan produksi ikan dalam rangka keamanan pangan Produksi hasil tangkapan nelayan tergantung pada faktor cuaca, musim dan jumlah kapal yang membongkar hasil tangkapannya di TPI.

Di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara terdapat tempat pelelangan ikan (TPI) dimana tempat tersebut melelang segala jenis ikan dan biota-biota laut yang ditangkap oleh Nelayan yang di adakan setiap hari pada jam-jam yang telah ditentukan. Tempat pelelangan ikan di Desa Lalang tersebut, Nelayan membawa hasil tangkapannya ke tempat tersebut untuk dilakukan lelang

kepada para pedagang pengumpul atau toke dengan syarat yaitu kesepakatan. Di tempat pelelangan ikan tersebut terdapat juga pedagang pengumpul serta Nelayan.

Dalam mekanisme lelang, dilakukan penawaran harga ikan secara terbuka kepada para pembeli mulai dari harga standar pasar pada hari itu. Pada saat penawar masih lebih dari satu orang, akan terus dilakukan peningkatan harga sehingga penawar tinggal satu orang, dan penawar tertinggi itulah yang keluar sebagai pemenang lelang atau pembeli ikan. Setelah memenangkan lelang, pembeli tersebut harus segera menyetorkan uang pembelian ikan kepada penyelenggara pelelangan ikan. Melalui mekanisme tersebut harga penjualan ikan relatif cukup tinggi dan keamanan uang hasil penjualan ikannya terjamin (Anonymous, 2004).

Untuk itu, Nelayan akan terus menunggu dan memantau pelelangan ikan tersebut hingga lelang harga ikan mempunyai kesepakatan yang pas antar pedagang pengumpul atau toke dan petugas. Harga yang terjadi di Tempat pelelangan ikan Desa Lalang merupakan kesepakatan antar toke atau pedagang pengumpul sehingga nelayan hanya bisa menunggu hasil keputusan hingga dilelang akhir tanpa bisa melakukan penawaran. Nelayan akan mendapatkan bayaran sesuai jumlah produksi ikan yang mereka bawa dengan harga yang telah di tentukan atau di sepakati oleh pembeli.

Sebagian besar Nelayan di Kecamatan Medang Deras atau pun di daerah Batubara menjual produksi hasil tangkap mereka ke dalam pasar lelang untuk mencari harga yang sesuai dengan keinginan mereka dan menghindari adanya para tengkulak yang memberikan harga yang tidak sesuai dengan harga pasar.

Adanya Tempat pelelangan ikan juga membantu nelayan dalam mendistribusikan semua hasil produksi dengan harga yang tepat.

Berdasarkan Survey Di lapangan dan data yang diperoleh bahwa peneliti tertarik meneliti masalah yang ada di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara untuk mengetahui masalah tentang Keefektifan yang ada pada tempat pelelangan ikan tersebut, Sehubungan dengan penjelasan ini Peneliti tertarik meneliti secara ilmiah tentang masalah Nelayan yang terjadi Di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara dari segi pendapatan, dan keefektivitasan tempat pelelangan ikan (TPI) yang ada Di Desa Lalang apakah menguntungkan atau tidak bagi Nelayan yang terjadi di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.

Rumusan Masalah

Dengan didasarkan pada latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran TPI terhadap pendapatan nelayan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara ?
2. Bagaimana mekanisme TPI di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran TPI di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.
2. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme TPI di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah agar dapat dipergunakan sebagai :

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Batubara dan instansi terkait dalam meningkatkan pendapatan nelayan dan efektivitas TPI di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.
2. Bagi pihak lain, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkajian pada masalah yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Ikan

Laut merupakan wilayah yang kaya akan ikan, karena sebagian besar merupakan dangkalan, daerah dangkalan merupakan daerah yang kaya akan ikan sebab di daerah dangkalan sinar matahari dapat menembus sampai ke dasar laut, sehingga organisme di laut dapat tumbuh dengan subur. Menurut Satria (2001) habitat perairan laut dapat dibagi ke dalam dua kelompok wilayah perikanan, yaitu daerah pantai dan laut terbuka (lepas pantai). Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Perikanan merupakan salah satu aktivitas yang memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan suatu bangsa (Fauzi, 2006) seperti yang telah disinggung di atas, perikanan ini merupakan sektor pertanian yang menopang perekonomian Indonesia. Sumberdaya perikanan merupakan barang umum (good common) yang bersifat open access, artinya setiap orang berhak menangkap ikan dan mengeksploitasi sumberdaya hayati lainnya kapan saja, dimana saja, berapapun jumlahnya, dan dengan alat apa saja. Hal ini mirip dengan "hukum rimba" dan "pasar bebas". Secara empiris, keadaan ini menimbulkan dampak negatif, antara lain apa yang dikenal dengan tragedy of common baik berupa kerusakan sumberdaya kelautan dan perikanan maupun konflik antar orang yang memanfaatkannya. Oleh karena itu, perlu diatur regulasi dalam pemafaatan dan

pengelolaan sumberdaya perikanan sumberdaya perikanan yang bersifat diperbaharui (renewable) ini menuntut adanya pengelolaan dan pendekatan yang bersifat menyeluruh dan hati hati (Fauzi, 2006).

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 45 tahun 2004 tentang perikanan, perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu bisnis perikanan. Sumberdaya perikanan ini tersedia di wilayah pesisir dan laut (Bengen, 2001). Sebagai suatu ekosistem, wilayah pesisir dan laut tidak hanya menyediakan sumberdaya perikanan, tetapi terdapat pula sumberdaya alam hayati lainnya seperti mangrove, terumbu karang dan rumput laut dan sumberdaya alam non hayati diantaranya sumberdaya mineral, minyak bumi, dan gas alam.

Fluktuasi Harga yang tinggi merupakan isu yang sering muncul dalam pemasaran komoditas ikan. Harga yang sangat berfluktuatif secara langsung akan menyulitkan prediksi bisnis, baik dalam perhitungan harga laba maupun manajemen resiko. Harga yang demikian seringkali hanya menguntungkan para spekulan yang umumnya para pedagang tertentu yang mampu mengelola pasokan secara baik dan benar (Mulyadi, 2005).

Pasar

Secara konvensional pasar adalah tempat berlangsungnya transaksi jual beli komoditi (Barang dan jasa) Antara penjual dan pembeli yang merupakan pelaku utama pasar. Penjual dan pembeli menjadi penentu harga secara benar sesuai dengan kekuatan tawar menawar mereka masing masing. Pihak-pihak yang

memfasilitasi transaksi yang efisien dan efektif sehingga berlangsung aman, transparan lancar, dan terkendali (Devi, 2015).

Pelelangan Ikan

Istilah "lelang" berasal dari bahasa Latin *augēre*, yang berarti "meningkatkan" atau "menambah". Para ahli menemukan di dalam literatur Yunani bahwa lelang telah dikenal sejak 450 tahun sebelum Masehi. Jenis lelang yang terkenal saat itu adalah lelang karya seni, tembakau, kuda, dan budak.

Aktivitas pelelangan ikan di TPI merupakan salah satu aktivitas di suatu pelabuhan perikanan yang termasuk dalam kelompok aktivitas yang berhubungan dengan pendaratan dan pemasaran ikan. Pelelangan ikan memiliki peran yang cukup penting untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam pemasaran ikan. Pelelangan ikan adalah suatu kegiatan di tempat pelelangan ikan guna mempertemukan penjual dan pembeli sehingga terjadi tawar-menawar harga ikan yang disepakati bersama, Pelelangan ikan adalah salah satu mata rantai tata niaga ikan (Mahyuddin, 2001).

Aktivitas pelelangan ikan merupakan salah satu contoh aplikasi pasar persaingan sempurna (*perfect competition*). Farid (2008) menyatakan bahwa, pasar persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena dianggap sistem pasar ini adalah struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan produksi barang atau jasa yang optimal efisiensinya. Pasar persaingan sempurna di definisikan sebagai struktur pasar atau industri yang terdapat banyak penjual dan pembeli. Setiap penjual ataupun pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar.

Ciri-ciri pasar persaingan sempurna (perfect competition) yaitu:

1. Perusahaan/produsen berperan sebagai pengambil harga (price taker). Perusahaan/produsen di dalam pasar tidak dapat menentukan atau mengubah harga pasar.
2. Perusahaan/produsen mudah keluar atau masuk. Produsen yang ingin melakukan kegiatan di industri tersebut dapat dengan mudah melakukan kegiatan yang diinginkannya.
3. Menghasilkan barang serupa (barang bersifat homogen). Barang yang dihasilkan berbagai perusahaan tidak mudah untuk dibeda-bedakan.
4. Terdapat banyak perusahaan/produsen di pasar. Sifat ini meliputi dua aspek, yaitu jumlah perusahaan/produsen sangat banyak dan masing-masing perusahaan adalah relatif kecil apabila di bandingkan dengan keseluruhan jumlah perusahaan/produsen di dalam pasar. Akibatnya, produksi setiap perusahaan/produsen sangat sedikit bila di bandingkan dengan jumlah produksi dalam industri tersebut
5. Pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai pasar. Jumlah pembeli dalam pasar persaingan sempurna sangat banyak. Masing-masing pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai keadaan di pasar, yaitu mengetahui tingkat harga yang berlaku dan perubahan perubahan ke atas harga tersebut. Akibatnya para produsen tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang berlaku di pasaran.

Pasar lelang secara konseptual merupakan penyelenggara transaksi perdagangan komoditas agro sebagai upaya penemuan harga yang terbuka,

transparan dan terbaik, memberikan perlindungan nilai, serta peningkatan efisiensi perdagangan, Konsep tersebut telah dijabarkan dalam ketentuan penyelenggaraan pasar lelang forward. Penentuan harga ditentukan sebagai konsekuensi pertemuan kekuatan supply dan demand pada titik keseimbangan harga pasar. Melalui informasi yang lengkap baik tentang harga, mutu dan kuantitas, sehingga biaya transaksi dianggap nol dan pasar adalah sebagai solusi yang efisien. Demikian pula dalam hal penemuan harga terjadi proses kesepahaman antara penjual dan pembeli pada tingkat harga pasar yang disepakati yang memungkinkan terjadinya transaksi (Kuntadi dan Jamhari, 2012).

Fungsi pasar lelang adalah mempertemukan antar pedagang (pembeli) kepada komoditas yang ditawarkan oleh kelompok tani. Tampak bahwa peran terpenting pasar lelang sangat terkait dengan informasi harga pasar yang terjadi dengan patokan di tingkat pasar induk. Fungsi lain dari pasar lelang adalah melakukan fungsi pelelangan atau menatur sepenuhnya proses transaksi antara petani yang diwakili kelompok tani dengan beberapa pedagang, melalui ketentuan yang telah disepakati sebelumnya. Selain memberikan informasi harga dan menjembatani proses transaksi tersebut, pasar lelang juga harus menjadi perhubungan lembaga antara petani dengan lembaga keuangan, dalam merekomendasikan jumlah modal yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah produksi yang dapat dijual atau dipasarkan (Anugerah, 2004).

Mekanisme Tempat Pelelangan Ikan

Mekanisme menjadi satu kata yang teramat sering yang digunakan saat ini. Ada banyak pengertian tentang mekanisme dengan konteks yang berbeda. Pada dasarnya, mekanisme berasal dari Yunani *mechane* yang berarti instrument, mesin

perangkat beban, peralatan yang digunakan untuk membantu sesuatu dan juga perangkat. Mekanisme juga berasal dari kata machos yang berarti sarana serta cara untuk menjalankan sesuatu. Secara umum, mekanisme memiliki tempat pengertian.

Pengertian mekanisme dalam dunia teknik menurut KBBI. Mekanisme dalam dunia teknik memiliki arti penggunaan mesin; alat alat dari mesin, hal kerja mesin. Lebih jelasnya, mekanisme dalam dunia teknik digunakan untuk menjelaskan sebuah teori yang berhubungan dengan gejala yang diperinci dengan menggunakan prinsip prinsip yang bisa digunakan dalam menjelaskan sistem kerja mesin mesin tanpa menggunakan bantuan intelligeni sebuah sebab ataupun juga prinsip kerja.

Jadi Mekanisme pasar adalah cara kerja suatu pasar yang didasarkan pada sistem pasar yang ada. Sistem pasar saat ini adalah sistem pasar bebas yang memakai prinsip “Laissez faire et laissez le monde va de hui meme” yang artinya “biarkan dia berbuat dan berjalan, dunia akan mengurus dirinya sendiri”. Secara umum mekanisme pasar berarti proses penentuan suatu harga berdasarkan tingkat permintaan dan penawaran.

Mekanisme pemasaran melalui pelelangan ikan memiliki beberapa tata cara yang harus di patuhi oleh nelayan dan pembeli yang ikut serta dalam lelang ikan tersebut, salah satunya adalah pembayaran retribusi pelelangan ikan. Retribusi diperlukan agar dapat menjamin keberlangsungan aktivitas lelang ikan. Retribusi merupakan pembayaran aktif sejumlah uang yang dilakukan oleh seseorang kepada pihak pengelola sebagai bentuk pungutan timbal balik atas pelayanan yang di peroleh. Retribusi di bayarkan secara langsung agar dapat

memenuhi kebutuhan dalam menjalankan aktivitasnya sehingga manfaat dari adanya retribusi juga bisa di rasakan langsung. Retribusi lebih spesifik ditujukan kepada orang-orang tertentu yang mendapatkan pelayanan tertentu pula. Dampak adanya retribusi dapat di rasakan langsung oleh pihak nelayan maupun pihak lain yang mengelola pelelangan ikan, sehingga Retribusi Penyelenggaraan Pelelangan Ikan di kelompokkan kepada Retribusi Pasar Grosir yang merupakan jenis retribusi jasa usaha.

Faktor faktor yang berhubungan dengan pendapatan nelayan

Pendapatan nelayan umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu karakteristik nelayan dan karakteristik tempat pelelangan ikan. Faktor dalam nelayan yang diduga mempengaruhi pendapatan nelayan diantaranya seperti lama bekerja dan pendidikan terakhir nelayan. Tempat pelelangan ikan merupakan sarana bagi para nelayan untuk memasarkan hasil tangkapan ikannya. Faktor faktor dalam TPI yang berkaitan terhadap pendapatan nelayan adalah sistem lelang pada TPI dan besar biaya retribusi yang ditetapkan oleh TPI.

Masyarakat nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk di diskusikan. Membicarakan nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik. Nelayan orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut (Tarigan, 2000). Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas, dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah Antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi,2003).

Ada dua (2) faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Teknologi

Teknologi dan kendalanya :

Peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan (produksi) adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin yang kecil (motorisasi), jaring dan pancing.

Peralatan/modal nelayan adalah nilai daripada peralatan yang digunakan seperti

- Harga perahu, apakah mempergunakan mesin atau tidak yang dimiliki nelayan.
- Harga dari peralatan penangkapan ikan misalnya jaring, pancing, dan lain lain.

- Bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan di rumah ini semua adalah merupakan input bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan).
- Tenaga kerja, banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam melaut (menangkap ikan), digaji atau tidak tenaga tersebut atau bagi hasil, atau keluarga misalnya istri, anak (keluarga) sehingga tidak dibayar gajinya.

2. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak dan busuk, jadi penyampaian dari produsen (nelayan) kepada konsumen harus cepat agar kualitasnya atau kondisinya tidak rusak atau busuk kalau ikan itu tidak diolah. Kondisi atau keadaan ikan ini sangat berpengaruh kepada harga ikan, demikian juga nilai gizinya. Jadi dalam hal ini dilihat bilai efisiensi dari penggunaan tata niaga perikanan tersebut, dari produsen ke konsumen berarti semakin baik dan semakin efisien tata niaganya dan kriterianya adalah sebagai berikut :

- Panjang atau pendek saluran distribusi yang dilalui oleh hasil produksi dalam hal ini ikan (karena tangkapan) dari nelayan (produsen/sampai ke konsumen akhir agar jangan sampai rusak).
- Banyak atau sedikit dari jumlah pos-pos yang terdapat pada saluran distribusi tersebut.
- Menambah keuntungan atau tidak yaitu setiap pos saluran distribusi tersebut apakah menambah keuntungan atau tidak bagi nelayan.

Efektivitas

Efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) serta dapat membawa hasil (berhasil guna), Sedangkan keefektifan atau efektivitas biasanya berkaitan dengan perbandingan Antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Georgopolous dan Tannembaum (1985), mengemukakan “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan”.

Selanjutnya menurut Steers (1985) mengemukakan bahwa: “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah di wujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Sutrisno (2007) dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu di perhatikan beberapa indikator, yaitu Pemahaman program, Tepat Sasaran, Tepat waktu, Tercapainya tujuan, Perubahan nyata.

Menurut (Monoarfa, 2012), kriteria atau ukuran suatu efektivitas dapat dinilai dari produktivitas organisasi atau output , fleksibilitas organisasi dan bentuk keberhasilannya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan di luar organisasi, serta dari ada tidaknya ketegangan dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik di antara bagian-bagian organisasi.

Pendekatan Penilaian Efektivitas

Sedarmayanti (2009) menjelaskan pendekatan evaluasi, pendekatan pendekatan tersebut yaitu :

1. Pendekatan eksperimental (experimental approach). Dimana pendekatan ini berasal dari control eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengotrol sebanyak banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
2. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (Goal oriental approach). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang prigram, menjelaskan hubungan Antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.
3. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (the decision focused approach). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang

sistematik untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

4. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (the user oriented approach).

Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara pemekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (pre-existing condition), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.

5. Pendekatan yang responsive (the responsive approach). Pendekatan

responsive menekankan bahawa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminta, dan berkepentingan dengan program (stakeholder program). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuisisioner, atau analisis statistic, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program meraskannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan yang

berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Dessy Rhofida yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan dan Efisiensi TPI Studi Kasus Di Kabupaten Cirebon (2009) yang menyatakan bahwa pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah solar, tenaga kerja, dan lama melaut mempengaruhi produksi perikanan yang dihasilkan oleh nelayan di Kabupaten Cirebon.
2. Jurnal Dari Rizky Nur Maulidya Harsuko Riniwati , Nuddin Harahap tentang efektivitas pegawai tempat pelelangan ikan (TPI) dalam menunjang keberdayaan di pelabuhan perikanan di TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi desa tasikmadu, kabupaten trenggalek propinsi jawa timur.
3. Penelitian devy Patriansyah (2015) mengenai keefektifan Lembaga pasar lelang cabai Merah Di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, menjelaskan bahwa sebagian besar petani di kecamatan panjatan Kabupaten Kulon Progo memiliki persepsi bahwa lembaga pasar lelang cabai merah memiliki keefektifan yang tinggi. Sikap petani dan peran ketua kelompok berpengaruh positif pada keefektifan lembaga pasar lelang cabai merah, tingkat pendidikan petani berpengaruh negative terhadap keefektifan lembaga, sedangkan umur, motivasi, dan harga jual

cabai merah tidak berpengaruh pada keefektifian lembaga pasar lelang caba merah.

4. Penelitian James Stva, Zulkifli alamsyah dan Saidin Nainggolan (2015) mengenai Analisis Efektivitas Pasar Lelang Karet Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, menjelaskan hasil analisis diketahui bahwa besarnya bagian harga yang diterima petani pada saluran 1 yaitu 93,02% dan saluran II yaitu 76,52%. Selanjutnya hasil analisis diperoleh nilai t-test hitung (equal variance assumed) adalah 14,599. Nilai t hitung > t tabel (14,559 > 2,00172) bahwa terdapat perbedaan tingkat farmer share (mean diference) sebesar 16,50637 (93,0275-76,5211), dan perbedaan berkisar Antara 14.24305 sampai 18.76968.

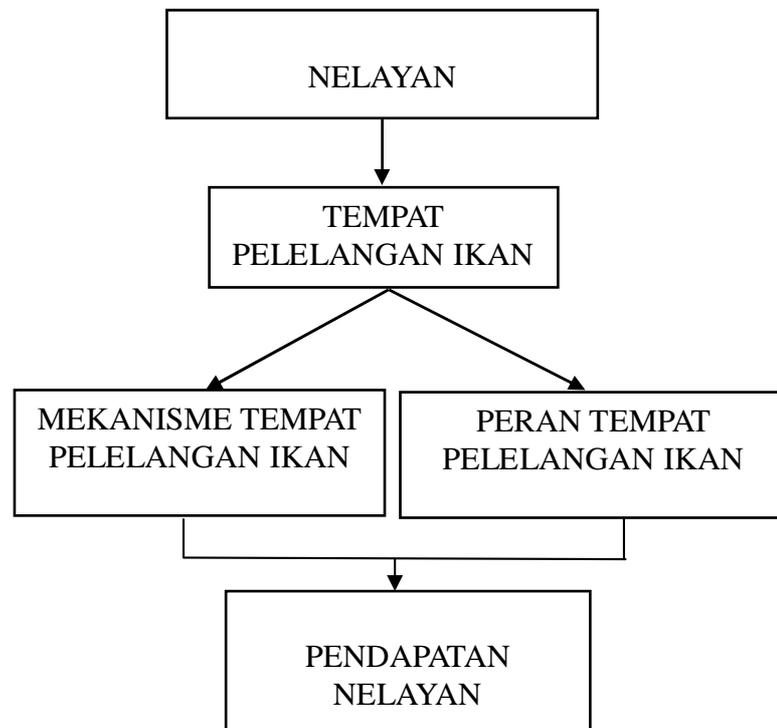
Kerangka Pemikiran

Untuk mencari dan memecahkan masalah dalam penelitian ini,, yaitu berkenaan dengan adanya tempat pelelangan ikan ini merupakan tempat berlangsungnya transaksi jual beli Hasil Tangkap Nelayan selain merupakan pintu gerbang nelayan dalam memasarkan hasil tangkap nelayan nya , juga menjadi tempat untuk memperbaiki jaring, motor, serta kapal dalam persiapan operasi penangkapan ikan. Tujuan utama di dirikannya TPI adalah untuk menarik sejumlah pembeli agar terjadinya pembentukan harga yang transparan dalam arti Nelayan langsung melihat kegiatan atau cara pelelangan tersebut.

Untuk mendapatkan keefektifian tempat pelelangan ikan dilihat dari presepsi nelayan yang menjual hasil tangkapan mereka di Pelelangan tersebut. Efektivitas muncul karena Nelayan yang menjual produksi Hasil Tangkap Nelayan di Tempat pelelangan ikan membantu dalam menyalurkan semua hasil

produksi sehingga persepsi tentang tempat pelelangan ikan bergantung pada Nelayan itu sendiri. Sehingga nelayan dapat menjual hasil tangkapan nya sesegera mungkin dengan harga yang baik serta dapat menciptakan persaingan yang sehat melalui pelelang murni. Disamping itu secara fungsional, sasaran yang diharapkan oleh TPI adalah ketersediaan ikan bagi kebutuhan penduduk sekitarnya dengan kualitas yang baik serta harga yang wajar.

Dengan demikian Kerangka Pemikiran efektivitas Tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lalang kecamatan Medang Deras kabupaten Batubara adalah sebagai berikut :



Keterangan : —————> Berhubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Karena studi merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi ditentukan dengan purposive atau sengaja di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Dikarenakan rata rata ada 13,32 % penduduk nya berprofesi sebagai Nelayan atau sekitar 130 Nelayan yang beroperasi Di Wilayah Pesisir.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer dan Data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari Nelayan melalui wawancara maupun pemberian angket/kuisisioner sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang mendukung penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Jumlah populasi Nelayan di Desa Lalang Kecamatan batubara Kabupaten Batubara yang berjumlah sebanyak 130 nelayan. Dengan Menggunakan Metode Slovin Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{130}{1 + (130 \times 0,1^2)} \\
 &= \frac{130}{1 + (130 \times 0,01)} \\
 &= \frac{130}{1 + (1,3)} \\
 &= \frac{130}{2,3} = 56
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = Besar populasi

e = Tingkat kesalahan

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan Random sampling, dimana populasi ini berjumlah 130 dengan tingkat kesalahan 0,1 dan di dapat sampel sebanyak 56 nelayan karena bersifat homogen sehingga di acak untuk memperoleh sampel.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah (1) digunakan metode deskriptif yaitu dengan membuat suatu deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang di selidiki. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Menggambarkan bagaimana proses dalam tempat pelelangan ikan yang terjadi Di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara dengan berbagai tahap awal sampai tahap akhir.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang (2), digunakan analisis deskriptif dimana menjelaskan dan menggambarkan peran TPI terhadap nelayan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.

Defenisi Dan Batasan Operasional

1. Tempat pelelangan ikan (TPI) adalah sebuah pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan dan hasil laut baik secara lelang maupun tidak. Biasanya TPI ini dikoordinasi oleh Dinas Perikanan, Koperasi, atau Pemerintah Daerah.
2. Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolom maupun permukaan perairan.
3. Mekanisme Tempat pelelangan ikan adalah suatu kegiatan di suatu tempat pelelangan ikan guna mempertemukan Antara penjual dan pembeli ikan sehingga terjadi tawar menawar harga ikan yang mereka sepakati bersama.
4. Populasi adalah jumlah Nelayan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.
5. Sampel adalah bagian dari jumlah Nelayan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.
6. Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.
7. Sampel yang digunakan merupakan Nelayan yang bersifat Homogen artinya Semua Nelayan yang menangkap Ikan.
8. Waktu penelitian dilakukan pada Tahun 2018

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian tentang efektifitas tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap pendapatan nelayan ini dilaksanakan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 juni 2018 sampai dengan 30 agustus 2018.

Letak Geografis Wilayah

Desa lalang dahulu bernama Teluk baru yang terletak lebih kurang satu km dari pecan Desa Lalang yang mengarah ke barat. Dahulu daerah ini banyak ditumbuhi pohon ilalang sehingga dinamakan Desa Lalang. Teluk baru diapit oleh dua sungai yaitu sungai kuba padang dan sungai Desa Lalang yang sekaligus menjadi batas dari daerah Teluk Baru. Penduduk Teluk Baru dulunya hanya sekitar 10 KK. Masyarakat asli Desa Lalang merupakan suku bangsa Melayu. Daerah Teluk Baru juga dihuni oleh masyarakat pendatang dari Tanjung Limasipurut. Hal ini terjadi karena pada tahun 1942 daerah Limasipurut tenggelam sehingga masyarakatnya bermigrasi ke daerah Teluk Baru yang sekarang bernama Desa Lalang.

Posisi desa terletak pada daerah pantai yakni berjarak 0-2 km dari laut. Pantai yang dekat dengan desa secara alamiah menyebabkan masyarakat memanfaatkan potensi alam yang ada dengan menjadi nelayan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Desa Lalang adalah salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Desa Lalang mempunyai luas wilayah 697 Ha, yang terbagi atas 10 dusun yang wilayahnya memiliki batasbatas yakni:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Selat Sumatera,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pakam,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karang Tanjung,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Medang.

Luas wilayah Kecamatan Medang Deras adalah 65,47km² yang terdiri dari 3 Kelurahan Dan 21 Desa. Sekitar 49,23% dari total luas lahan kecamatan Medang Deras adalah lahan sawah, dan sebagian besar penduduk kecamatan Medang Deras menggantungkan hidupnya bekerja di sawah sebagai petani padi yaitu sekitar 52,33%, sedangkan yang bekerja sebagai nelayan sekitar 20,55%. Kecamatan Medang Deras terdiri dari 21 desa, 108 Dusun, 119 Rukun Warga (RW) dan 281 Rukun Tetangga (RT). Seluruh Desa di Kecamatan Medang Deras merupakan Desa swasembada. Desa yang paling luas wilayahnya diantara 21 desa di Kecamatan Medang Deras adalah Desa Lalang yaitu 10,65% dari total luas Kecamatan Medang Deras, sedangkan desa yang terkecil adalah Desa Pagurawan yang hanya 0,57% dari total luas wilayah Kecamatan Medang Deras.

Kondisi jalan umum menuju Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kab Batubara sepanjang 8 (delapan) kilometer sejak beberapa bulan belakangan ini mengalami rusak parah, sulit dilalui kendaraan bermotor di badan jalan karena banyak terdapat lobang-lobang besar, jika musim hujan mengakibatkan jalan menjadi becek dan berlumpur. Batu padas dan kerikil sebagai bahan pengaspalan hilang terbenam di tanah. Dari observasi peneliti, ketika kendaraan bermotor baik roda dua, roda tiga dan roda empat bila hendak melintas kawasan jalan tersebut

terpaksa melaju lebih cepat untuk menghindari lobang yang berada di sisi sebelah kiri arah Desa Lalang.

Jalan umum ini merupakan sarana insfrastruktur yang menghubungkan beberapa desa dan merupakan jalan pintas menuju ibukota Kabupaten Batubara yakni Limapuluh dan sebelumnya melalui jalan masuk PT Inalum Kuala Tanjung. Menurut keterangan Informan (31) warga Desa Lalang mengungkapkan: "Selama kondisi badan jalan ini berlobang para pengendara sepeda motor berebutan untuk melintasi jalan yang tidak berlobang sehingga kadang-kadang hampir mengalami kecelakaan, Selain itu saat hujan turun jalan yang berlobang tadi tertutup air membuat pengendara kendaraan bermotor yang tidak mengetahui di mana posisi lobangnya terperosok dan jatuh. Sebelum memakan korban, sebaiknya Pemda Batubara melalui instansi terkait segera melakukan perbaikan ruas jalan umum ini."

Keadaan penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Lalang, jumlah penduduk Desa Lalang pada Tahun 2016 sebanyak 4.258 jiwa dengan perincian laki-laki berjumlah 2.651 jiwa dan perempuan berjumlah 1.607 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.401 KK. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Data jumlah Penduduk Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara

Jumlah penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Kepala Keluarga
4.258	2.651	1.607	1.401

Sumber : Kantor Kepala Desa Lalang 2016

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki laki lebih banyak, yaitu 2.651 jiwa dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebesar 1.607 jiwa.

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur

Distribusi penduduk di Kecamatan Medang Deras menurut tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara Tahun 2016

No	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 4	6.425	12.10
2	5 – 9	6.212	11.70
3	10 – 14	5.277	9.94
4	15 – 19	4.904	9.23
5	20 – 24	4.238	7.98
6	25 – 29	4.342	8.18
7	30 – 34	3.888	7.32
8	35 – 39	3.462	4.64
9	40 – 44	3.164	5.96
10	45 – 49	2.940	5.54
11	50 – 54	2.537	4.78
12	55 – 59	2.078	3.91
13	60 – 64	1.477	2.78
14	65+	2.165	4.08
Jumlah		53.109	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batubara

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan kelompok umur 0 – 4 tahun sebanyak 6.425 jiwa atau 12.10%, jumlah ini lebih besar dari kelompok umur 5 – 9 tahun sebanyak 6.212 atau 11.70%. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit dengan kelompok umur 60 – 64 tahun sebanyak 1.477 jiwa atau 2.78%.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Pegawai Negri Sipil (PNS)	198
2	TNI	37
3	Pegawai swasta	247
4	Wiraswasta/pedagang	328
5	Tani	1.296
6	Pertukangan	586
7	Buruh Tani	785
8	Pensiunan	115
9	Nelayan	866

Sumber : Kantor Kepala Desa Lalang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penyebaran mata pencaharian penduduk Desa Lalang yang memiliki mayoritas mata pencaharian terbesar adalah sebagai petani sebanyak 1.296 jiwa dan diikuti oleh nelayan sebanyak 866 jiwa, sedangkan yang paling terkecil adalah TNI sebanyak 37 jiwa.

Penggunaan Wilayah

Penggunaan luas wilayah di Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara Tahun 2018, dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Luas Wilayah Kecamatan dan Rasio Terhadap Luas Kabupaten

Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase (%)
Sei Balai	92.64	10,24
Tanjung Tiram	173.79	19,20
Talawi	89.80	9,93
Lima Puluh	239.55	26,47
Air Putih	72.24	7,98
Sei Suka	171.47	18,95
Medang Deras	65.47	7,23
Jumlah	404.980	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batubara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas wilayah terbesar digunakan pada kecamatan Lima Puluh , yaitu seluas 239,55 Km² atau 26,47%. Sedangkan luas wilayah terkecil adalah Medang Deras, yaitu 65,47 atau 7,23%.

Tinggi wilayah di atas permukaan laut (DPL) menurut kecamatan di Kabupaten Batubara tahun 2015, dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Tinggi wilayah di atas permukaan air laut (DPL) menurut Kecamatan di Kabupaten Batubara

Kecamatan	Ibukota kecamatan	Tinggi DPL (m)
Sei Balai	Sei Balai	14
Tanjung Tiram	Tanjung Tiram	1
Talawi	Labuhan Ruku	3
Lima Puluh	Lima puluh	28
Air Putih	Indrapura	10
Sei Suka	Sei Suka/Deras	13
Medang Deras	Pangkalan Dodek	2

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batubara

Dari tabel diatas dapat dilihat wilayah yang paling tinggi diatas permukaan laut (DPL) adalah kecamatan Lima puluh dengan ibukota Lima puluh setinggi 28 meter Diatas permukaan laut (DPL), dan yang paling terkecil adalah kecamatan Tanjung Tiram dengan ibukota Tanjung Tiram setinggi 1 meter diatas permukaan laut (DPL).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan jumlah keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 56 orang. Karakteristik responden diperlukan dalam penelitian ini karena karakteristik yang berbeda-beda dapat mempengaruhi penilaian responden. Karakteristik seseorang sangat mempengaruhi tindakan, pola pikir, serta wawasan yang dimilikinya. Karakteristik sosial ekonomi responden didaerah penelitian meliputi : umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan.

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan yang menjual hasil tangkapan nya ke TPI (Tempat pelelangan ikan) Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara. Adapun jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak 56 orang.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Tempat Pelelangan Ikan Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara

Karakteristik (Umur)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
19 – 40 Tahun	35	62.50
41 – 65 Tahun	21	37,50
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas bahwa responden dengan rentang umur 19 – 40 tahun berjumlah 35 orang yaitu 62,50% sedangkan rentang umur 41 – 65 tahun berjumlah 21 orang yaitu 60%. Ini menjelaskan bahwa umur 19 – 40 tahun memiliki jumlah yang lebih banyak karena masih produktif.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Tempat Pelelangan Ikan Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara

Karakteristik (Umur)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
6 – 12 Tahun	33	58.93
13 – 18 Tahun	23	41.07
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden dengan rentang pendidikan 6-12 tahun berjumlah 33 orang yaitu 58,93% sedangkan pendidikan 13-18 tahun berjumlah 23 orang yaitu 41,07%. Ini menjelaskan bahwa pendidikan 6-12 tahun

memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan rentang 13-18 tahun di tempat pelelangan ikan di Desa Lalang tersebut.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan lama pengalaman nelayan di TPI Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.

Karakteristik (Pengalaman)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 20 Tahun	32	57.14
21 – 40 Tahun	24	42.86
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas bahwa responden dengan rentang pengalaman 1-20 tahun berjumlah 32 orang yaitu 57,14% sedangkan pengalaman 21-40 tahun berjumlah 24 orang yaitu 42,86%. Ini menjelaskan bahwa pengalaman 1-20 tahun memiliki jumlah yang lebih banyak di bandingkan rentang 21-40 tahun dalam melakukan profesi sebagai nelayan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Nelayan di TPI Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.

Karakteristik (Jumlah tanggungan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 – 5 Tahun	44	78.57
6 – 8 Tahun	12	21.43
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

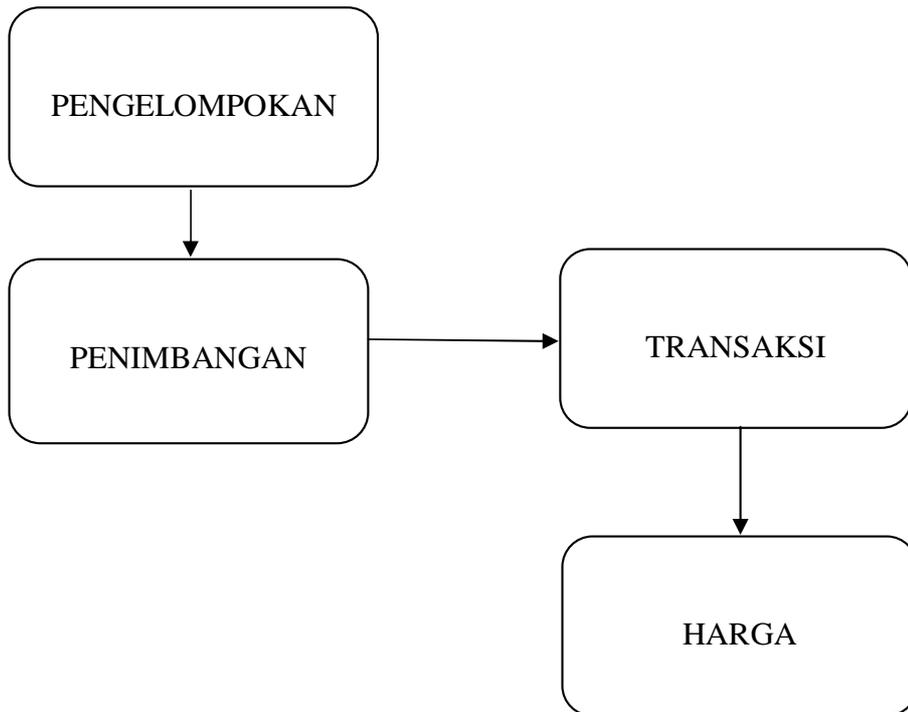
Berdasarkan tabel diatas bahwa responden dengan rentang jumlah tanggungan 0-5 orang berjumlah 44 orang yaitu 78,57% sedangkan jumlah tanggungan rentang 6-8 orang berjumlah 12 orang yaitu 21,43%. Ini menjelaskan

bahwa jumlah tanggungan 0-5 orang yang lebih banyak dibandingkan jumlah tanggungan rentang 6-8 dalam keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Tempat Pelelangan Ikan Desa Lalang Kecamatan Medang Deras

Dalam suatu pasar khususnya pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terdapat proses kegiatan atau disebut mekanisme kegiatan agar terciptanya kegiatan yang teratur sehingga terbentuk hasil yang maksimal serta mengurangi kegagalan. Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan. Mekanisme Tempat Pelelangan Ikan adalah cara kerja pengurus mengatur proses kegiatan lelang menjadi lebih terarah dan tersistem. Adapun mekanisme tempat pelelangan ikan (TPI) Desa Lalang Kecamatan Medang Deras sebagai berikut :



Gambar 1. Mekanisme TPI di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras

Mekanisme pembentukan harga ikan di tempat pelelangan ikan Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara dilakukan sebagai berikut:

Mekanisme Tempat Pelelangan Ikan di mulai dari nelayan datang ke tempat pelelangan ikan dengan membawa produksi hasil tangkap nelayan, kemudian hasil produksi tersebut di kelompokkan dan di timbang sesuai dengan jenis komoditi ikan yang sama. Dalam satu pengelompokan jenis ikan dihitung berat keseluruhan dengan mencantumkan nama pemilik ikan tersebut. Kemudian terjadi transaksi antara nelayan dengan tengkulak/toke dalam pembentukan harga. Kemudian tengkulak/toke membayar produksi hasil tangkap yang sudah di kelompokkan dan di timbang sesuai dengan harga yang di tentukan oleh tengkulak/toke. Di sebabkan karena di daerah penelitian hanya nelayan buruh atau nelayan yang di modali untuk melaut, maka harga ditentukan oleh toke/tengkulak.

Untuk mekanisme Tempat Pelelangan Ikan di daerah penelitian tidak berperan sebagaimana prosuder aturan TPI berlaku, yang terjadi adalah pelelangan secara tertutup antara nelayan dan tengkulak melalui proses penjualan hasil tangkap dan harga yang sudah di tetapkan oleh tengkulak/toke. Untuk harga ikan kembung berkisar antara 10,000 – 12,000/Kg, sedangkan pada harga ikan tamban berkisar antara 1,500 – 2,500/Kg, untuk ikan campur harganya bisa bervariasi antara 1,000 – 10,000/Kg. Dalam penetapan harga dasar ikan yang tercantum pada perda Kabupaten Batubara No.32 tahun 2016 (dapat dilihat pada lampiran 7).

Peran Tempat Pelelangan Ikan Desa Lalang Kecamatan Medang Deras

Dalam mengetahui peran tempat pelelangan ikan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Barubara harus mempunyai mekanisme dan

proses pelelangan ikan secara baik dan benar agar tidak merugikan nelayan sesuai dengan perda (peraturan daerah) No 32 Tahun 2016 tentang penetapan harga dasar ikan di tempat pelelangan ikan di Kabupaten Batubara.

Hal ini dikarenakan kabupaten Batubara merupakan penghasil ikan terbesar di wilayah Sumatera Utara, tentunya harus diimbangi dengan adanya TPI (Tempat pelelangan ikan) dengan sarana prasarana yang menguntungkan bagi nelayan.

TPI Desa Lalang merupakan satu satunya tempat pelelangan ikan hasil tangkapan nelayan yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Batubara serta anggotanya guna memudahkan nelayan untuk memasarkan hasil tangkapannya sesegera mungkin sehingga untuk meningkatkan pendapatan nelayan, maka fungsi TPI juga harus di optimalkan.

Faktanya berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan di TPI Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara belum optimal, penyebab pemanfaatan TPI di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara belum optimal dikarenakan masih adanya ketidak sesuaian antara peraturan pemerintah Kabupaten Batubara dengan peraturan TPI. Hal ini terjadi karena adanya tengkulak (orang yang mempunyai modal) mendirikan usaha tempat penjualan ikan di tempat mereka sendiri di sekitaran TPI di Desa Lalang.

Hal ini terjadi karena Kepala Desa, camat, provinsi dan pihak serta oknum di daerah tersebut menyetujui para tengkulak (orang yang mempunyai modal) mendirikan tempat penjualan ikan di sekitar TPI di Desa Lalang. Ini juga dikarenakan para tengkulak menanam saham kepada oknum oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga berdampak kepada pendapatan nelayan dalam

memsarkan hasil tangkapan nya. Tidak optimalnya TPI bahkan tidak berjalan dengan semestinya dikarenakan adanya masalah yang terjadi membuat nelayan harus menjual hasil tangkapannya sesegera mungkin, dengan pilihan menjual ke tengkulak (orang yang mempunyai modal), ini juga membuat pendapatan nelayan menurun secara drastis dikarenakan tengkulak (orang yang mempunyai modal) menawarkan dengan harga yang terlampau rendah dari harga yang sesuai dengan perda (peraturan daerah) Kabupaten Batubara No. 32 Tahun 2016. Belum optimalnya fungsi TPI untuk meningkatkan pendapatan nelayan juga disebabkan oleh pengambilan keputusan harga jual ikan sepihak yang dilakukan oleh TPI yang tertutup. TPI dengan sistem pelelangan tertutup yang menerapkan harga jual ikan dilakukan oleh sepihak.

Peran TPI di Desa Lalang dapat di maksimalkan dengan cara menegakkan kembali perda (peraturan daerah) No. 32 Tahun 2016 dan memberantas oknum yang tidak mendukung TPI berjalan dengan baik. Dengan demikian fungsi TPI Desa Lalang akan lebih optimal dan pendapatan nelayan akan meningkat, jika pendapatan nelayan semakin meningkat maka kasus kemiskinan pada nelayan akan berkurang dan nelayan hidupnya akan sejahtera.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maupun hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme tempat pelelangan ikan di mulai dari nelayan datang ke TPI dengan membawa hasil tangkap nelayan, kemudian hasil produksi nelayan tersebut di kelompokkan dalam jenis ikan yang sama dan di timbang beratnya dan mencantumkan nama pemilik ikan tersebut, Kemudian terjadi transaksi antara nelayan dengan tengkulak dalam penetapan harga ikan yang dijual ke tengkulak.
2. Peran tempat pelelangan ikan di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara belum optimal, penyebab dikarenakan masih adanya ketidak sesuaian antara peraturan pemerintah Kabupaten Batubara dengan peraturan TPI di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diambil saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengurus TPI harus berperan dengan adanya TPI agar tempat pelelangan ikan tetap aktif dan berjalan dengan baik sesuai peraturan yang ditetapkan.
2. Peranan TPI perlu adanya musyawarah antara nelayan dengan pengurus atau pihak TPI guna untuk saling berbagi pengalaman dan informasi harga ikan untuk menarik nelayan yang belum memanfaatkan TPI (tempat pelelangan ikan) tersebut agar meningkatkan pendapatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, I. S. 2004. Pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) dan Pasar Lelang Komoditas Pertanian dan Permasalahannya. Pusat Penelitian dan pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi 22 (2): 102-112.
- Anonymous. 2004. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.16/MEN/2006 Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta: DKP
- Bengen, D.G. (2001). Sinopsis ekosistem dan sumber daya alam pesisir. Institut Pertanian Bogor : Pusat kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan.
- Devi, Patrianisa, Harsoyo dan Subejo. 2015. Keefektifian Lembaga Pasar Lelang Cabai Merah. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada.
- Farid. 2008. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980- 2007. Jurnal. FE UNDIP.
- Fauzi A. 2006. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2001. Prinsip-prinsip penelitian sosial ekonomi; panduan singkat. Bogor: IPB, jurusan Sosial Ekonomi Perikanan.
- Fauzi, S. 2000. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir. Materi pada Seminar Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Secara Berkelanjutan. Proyek Kerjasama IPB dengan The Papua New Guinea University of Technology.
- Georgopolous dan Tannenbaum. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi, 2006, Filosofi Pemberdayaan Pesisir, Bandung : Humaniora
- _____, 2003. Mikrobiologi, Bandung: JICA-IMSTEP.
- Kuntadi, Bagus, Ebban dan jamhari. 2012. Efisiensi Pemasaran Cabai merah Melalui Pasr Lelang, yogyakarta . Jurnal Sosial Ekonomi PERTANIAN Vol. 1 (1): 95-101.

- Lubis, E. 2006. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bahan Kuliah Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, Azhar. 2012. "Analisis pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Bulukumba (studi kasus :kawasan pesisir kecamatan Ujung Loe)". Skripsi. Makassar :Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin.
- Kusnadi, 2006. Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Bandung: Humaniora.
- Mahyuddin, B. 2001. Peranan Pelelangan Ikan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan (Kasus Pelelangan Ikan di PPN Palabuhanratu). Makalah Falsafah Sains (PPs 702). Program Pasca Sarjana/ S3. Institut Pertanian Bogor.
- Mulyadi. 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Monoarfa, Heryanto. 2012. Efektivitas dan Efisiensi Penyelenggaraan Pelayanan Publik: Suatu tinjauan Kinerja Lembaga Pemerintahan. Jurnal Pelangi Ilmu 05.
- Satria A. 2001. Dinamika modernisasi perikanan: formasi sosial dan mobilitas nelayan. Humaniora Utama Press. Cetakan 1. Bandung. 151 hlm.
- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Mandar Maju. Bandung.
- Steers, Richard M. 1985. Efektivitas Organisasi (Kidah perilaku). Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, 2007. Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta, Ekonisia.
- Tarigan. 2000. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. Jurnal.

Lampiran 1. Nama Responden Penelitian

No	Nama
1	Supiyan
2	Darwis
3	Irwansyah
4	Hendra
5	Mhd. Safi'i
6	Ucok Noris
7	Suriadi
8	Bambang Sudarso
9	safrizal
10	Erwin Syahputra
11	Habli
12	Suprianto
13	Sahyuti
14	Anwar
15	Ali
16	Azuar
17	Zulkifli Nasution
18	Sopian
19	Mislan
20	Anuar
21	Ahmad
22	Arianto
23	sahari
24	Badri
25	Sahroni
26	Abdullah

27	Sahlan
28	Muhammad Zahari
29	Supianto
30	ismail anwar
31	Abdullah
32	Rustam
33	Bakar Adek
34	Bastiar
35	Hasan Nasution
36	Muslim
37	Abdul Rahman
38	Ismail
39	Syahril
40	Mahyudin
41	Idris Hamadi
42	Heriansyah
43	Arifin Hutajulu
44	Zainul Akmal
45	Suheri
46	Muhammad Yusuf
47	Asriadi
48	Darwis
49	Ahmad Fauzi
50	Sofian
51	Jamaluddin
52	Saparuddin
53	Azwar
54	Darman

55 Rojali

56 Yusrizal

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Lampiran 2. Umur Responden Penelitian

No	Nama	Umur
1	Supiyan	46
2	Darwis	39
3	Irwansyah	43
4	Hendra	47
5	Mhd. Safi'i	32
6	Ucok Noris	34
7	Suriadi	35
8	Bambang Sudarso	32
9	safrizal	36
10	Erwin Syahputra	34
11	Habli	45
12	Suprianto	39
13	Sahyuti	34
14	Anwar	41
15	Ali	32
16	Azuar	30
17	Zulkifli Nasution	39
18	Sopian	37
19	Mislan	43
20	Anuar	42
21	Ahmad	38
22	Arianto	48
23	sahari	39
24	Badri	48
25	Sahroni	44
26	Abdullah	40
27	Sahlan	51
28	Muhammad Zahari	44
29	Supianto	38

30	ismail anwar	48
31	Abdullah	50
32	Rustam	38
33	Bakar Adek	50
34	Bastiar	52
35	Hasan Nasution	40
36	Muslim	32
37	Abdul Rahman	53
38	Ismail	60
39	Syahril	34
40	Mahyudin	30
41	Idris Hamadi	28
42	Heriansyah	26
43	Arifin Hutajulu	49
44	Zainul Akmal	38
45	Suheri	28
46	Muhammad Yusuf	29
47	Asriadi	34
48	Darwis	33
49	Ahmad Fauzi	36
50	Sofian	30
51	Jamaluddin	38
52	Saparuddin	39
53	Azwar	30
54	Darman	59
55	Rojali	38
56	Yusrizal	48

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Lampiran 3. Tingkat Pendidikan Responden Penelitian

No	Nama	Pendidikan
1	Supiyan	SD
2	Darwis	SD
3	Irwansyah	SMP
4	Hendra	SMP
5	Mhd. Safi'i	SMP
6	Ucok Noris	SMP
7	Suriadi	SD
8	Bambang Sudarso	SMP
9	safrizal	SD
10	Erwin Syahputra	SMP
11	Habli	SMP
12	Suprianto	SMP
13	Sahyuti	SD
14	Anwar	SD
15	Ali	SMP
16	Azuar	SD
17	Zulkifli Nasution	SD
18	Sopian	SMP
19	Mislan	SD
20	Anuar	SMP
21	Ahmad	SD
22	Arianto	SMA
23	sahari	SD
24	Badri	SMP
25	Sahroni	SD
26	Abdullah	SMP

27	Sahlan	SMA
28	Muhammad Zahari	SD
29	Supianto	SD
30	ismail anwar	SD
31	Abdullah	SD
32	Rustam	SMP
33	Bakar Adek	SD
34	Bastiar	SD
35	Hasan Nasution	SMP
36	Muslim	SD
37	Abdul Rahman	SD
38	Ismail	SMA
39	Syahril	SD
40	Mahyudin	SD
41	Idris Hamadi	SD
42	Heriansyah	SMP
43	Arifin Hutajulu	SMP
44	Zainul Akmal	SD
45	Suheri	SMP
46	Muhammad Yusuf	SMP
47	Asriadi	SD
48	Darwis	SMA
49	Ahmad Fauzi	SMP
50	Sofian	SD
51	Jamaluddin	SD
52	Saparuddin	SD
53	Azwar	SD
54	Darman	SD

55	Rojali	SMP
56	Yusrizal	SMA

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Lampiran 4. Pengalaman Responden Penelitian

No	Nama	Pengalaman
1	Supiyan	18
2	Darwis	17
3	Irwansyah	17
4	Hendra	16
5	Mhd. Safi'i	13
6	Ucok Noris	14
7	Suriadi	13
8	Bambang Sudarso	12
9	safrizal	12
10	Erwin Syahputra	9
11	Habli	20
12	Suprianto	13
13	Sahyuti	8
14	Anwar	20
15	Ali	11
16	Azuar	8
17	Zulkifli Nasution	18
18	Sopian	13
19	Mislan	18
20	Anuar	19
21	Ahmad	10
22	Arianto	22
23	sahari	18
24	Badri	20
25	Sahroni	13
26	Abdullah	17

27	Sahlan	27
28	Muhammad Zahari	19
29	Supianto	14
30	ismail anwar	11
31	Abdullah	25
32	Rustam	17
33	Bakar Adek	21
34	Bastiar	15
35	Hasan Nasution	20
36	Muslim	9
37	Abdul Rahman	16
38	Ismail	37
39	Syahril	11
40	Mahyudin	12
41	Idris Hamadi	6
42	Heriansyah	7
43	Arifin Hutajulu	17
44	Zainul Akmal	16
45	Suheri	6
46	Muhammad Yusuf	8
47	Asriadi	11
48	Darwis	12
49	Ahmad Fauzi	12
50	Sofian	7
51	Jamaluddin	13
52	Saparuddin	16
53	Azwar	9
54	Darman	29

55	Rojali	14
56	Yusrizal	27

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Lampiran 5. Jumlah Tanggungan Responden Penelitian

No	Nama	Jumlah Tanggungan
1	Supiyan	6
2	Darwis	5
3	Irwansyah	4
4	Hendra	5
5	Mhd. Safi'i	4
6	Ucok Noris	5
7	Suriadi	4
8	Bambang Sudarso	4
9	safrizal	3
10	Erwin Syahputra	4
11	Habli	6
12	Suprianto	5
13	Sahyuti	4
14	Anwar	4
15	Ali	3
16	Azuar	3
17	Zulkifli Nasution	4
18	Sopian	4
19	Mislan	5
20	Anuar	5
21	Ahmad	4
22	Arianto	6
23	sahari	3
24	Badri	5
25	Sahroni	4
26	Abdullah	5

27	Sahlan	5
28	Muhammad Zahari	4
29	Supianto	3
30	ismail anwar	5
31	Abdullah	7
32	Rustam	3
33	Bakar Adek	6
34	Bastiar	6
35	Hasan Nasution	5
36	Muslim	4
37	Abdul Rahman	7
38	Ismail	8
39	Syahril	4
40	Mahyudin	4
41	Idris Hamadi	3
42	Heriansyah	3
43	Arifin Hutajulu	6
44	Zainul Akmal	5
45	Suheri	3
46	Muhammad Yusuf	4
47	Asriadi	4
48	Darwis	4
49	Ahmad Fauzi	4
50	Sofian	3
51	Jamaluddin	5
52	Saparuddin	5
53	Azwar	4
54	Darman	7

55	Rojali	4
56	Yusrizal	6

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Lampiran 6. Daftar Kuisisioner



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS PERTANIAN**

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238

**DAFTAR PERTANYAAN KUISISIONER
EFEKTIVITAS TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN**

(Studi Kasus Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara)

Tanggal :

Nama Responden:

Alamat:

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Jenis Kelamin :
 - a. Laki Laki
 - b. Perempuan
2. Status Pernikahan :
 - a. Menikah
 - b. Janda/duda
 - c. Belum menikah
3. Pendidikan :
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
4. Usia :Tahun
5. Jumlah Anggota Keluarga (Termasuk anda) :

6. Lama pengalaman berprofesi sebagai nelayan :
7. Apabila ada ikan yang tidak terjual Apakah :
 - a. Dibuang
 - b. Diolah
 - c. habis
8. Tempat memasarkan ikan hasil tangkap :.....
9. Pendapatan yang di peroleh TPI
10. Bagaimana kepuasan nelayan terhadap peran tempat pelelangan ikan ?
 - a. Puas
 - b. Cukup Puas
 - c. Tidak puas
11. Bagaimana mekanisme atau prosedur tempat pelelangan ikan di Desa Lalang ?
12. Bagaimana peran tempat pelelangan ikan dan keuntungan bagi nelayan terhadap pemasaran hasil tangkapan tersebut ?

EFEKTIVITAS TEMPAT PELELANGAN IKAN

Fasilitas TPI

1. Kebersihan TPI ?
 - a. Lantai bersih dan infrastruktur di TPI tertata dengan rapi. (3)
 - b. Lantai kurang bersih, dan infrastruktur di TPI sebagian tidak tertata dengan rapi. (2)
 - c. Lantai tidak bersih dan infrastruktur di TPI banyak yang rusak dan tidak tertata rapi. (1)
2. Gedung TPI ?

- a. Bangunan di TPI masih terlihat kokoh. (3)
 - b. Bangunan di TPI sudah ada yang rusak. (2)
 - c. Bangunan di TPI tidak terlihat kokoh. (1)
3. Penyediaan air bersih ?
- a. Seluruh nelayan dan anggota di tempat pelelangan ikan dapat menggunakan air bersih dan tidak di pungut biaya dalam menggunakan air bersih tersebut. (3)
 - b. Air bersih di tempat pelelangan ikan tidak terjamin kebersihannya. (2)
 - c. Tidak adanya air bersih di tempat pelelangan ikan (1)
4. Penyediaan es balok ?
- a. Es balok selalu ada di tempat pelelangan ikan. (3)
 - b. Es balok ada di tempat pelelangan ikan. (2)
 - c. Es balok tidak ada di tempat pelelangan ikan. (1)
5. Luas Area TPI ?
- a. Keadaan TPI luas. (3)
 - b. Tempat pelelangan ikan tidak terlalu luas. (2)
 - c. Tempat pelelangan ikan kecil dan sempit. (1)
6. Penyediaan BBM/solar ?
- a. Selalu ada penyediaan BBM di tempat pelelangan ikan. (3)
 - b. Jarang ada penyediaan BBM di tempat pelelangan ikan. (2)
 - c. Sama sekali tidak ada penyediaan BBM di tempat pelelangan ikan. (1)
7. Akses Masuk ke TPI ?
- a. Semua orang diberikan izin masuk ke TPI. (3)

- b. Sebagian orang diberikan izin masuk ke TPI. (2)
 - c. Semua orang tidak diberikan izin masuk ke TPI. (1)
8. Ketersediaan lahan parkir ?
- a. Lahan parkir di tempat pelelangan ikan sangat luas. (3)
 - b. Lahan parkir di tempat pelelangan ikan cukup luas. (2)
 - c. Lahan parkir di tempat pelelangan ikan tidak luas. (1)

Aktifitas Pelelangan

1. Ketepatan waktu pelaksanaan lelang ?
 - a. Waktu pelelangan sesuai dengan jadwal dan tidak menyita waktu nelayan dari kegiatan rutin nya. (3)
 - b. Jika waktu pelelangan tidak sesuai dengan jadwal. (2)
 - c. Tidak ada terjadi pelelangan ikan di TPI. (1)
2. Kemudahan dalam pembayaran ?
 - a. Hasil tangkapan yang telah di timbang dan di bayar langsung ke nelayan. (3)
 - b. Hasil tangkapan yang telah ditimbang tidak langsung dibayar ke nelayan. (2)
 - c. Hasil tangkapan nelayan yang telah di timbang tidak langsung di terima nelayan sebelum proses selesai. (1)
3. Pendataan jumlah dan jenis ikan ?
 - a. Pendataan di lakukan ketika nelayan sampai di TPI. (3)
 - b. Pendataan di lakukan pada saat setelah penimbangan selesai. (2)
 - c. Tidak terjadi pendataan. (1)
4. Keamanan TPI ?

- a. Tidak ada masalah yang terjadi di tempat pelelangan ikan. (3)
 - b. Pernah terjadi masalah di tempat pelelangan ikan. (2)
 - c. Sering terjadi masalah di tempat pelelangan ikan. (1)
5. Kejujuran dalam penarikan retribusi ?
- a. Retribusi yang di ambil sesuai dengan perda batubara. (3)
 - b. Retribusi di ambil sebanyak 5% tetapi di pungut biaya lainnya. (2)
 - c. Terjadi pungutan liar selain biaya retribusi. (1)

Pelayanan TPI

1. Pelayanan TPI ?
 - a. Sangat menguntungkan nelayan. (3)
 - b. Cukup menguntungkan,karena merasa cukup dengan pelayanan TPI.
(2)
 - c. Tidak menguntungkan kepada nelayan. (1)
2. Sikap pegawai TPI ?
 - a. Memberikan arahan yang jelas dan benar kepada nelayan. (3)
 - b. Kurang memberikan arahan yang benar kepada nelayan. (2)
 - c. Bersikap acuh tak acuh kepada nelayan. (1)
3. Komunikasi dengan pihak pengelola ?
 - a. Pengelola TPI memberikan saran/pendapat terhadap nelayan. (3)
 - b. Pengelola TPI ikut dalam kegiatan di TPI. (2)
 - c. Pengelola TPI tidak ikut dalam kegiatan di TPI dan tidak memberikan saran atau pendapat kepada nelayan. (1)
4. Pembinaan dan pengawasan ?

- a. Mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di TPI. (3)
- b. Cukup mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di TPI. (2)
- c. Tidak mampu membimbing dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di TPI. (1)

Atas partisipasi dan bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam mengisi kuisioner ini, Saya ucapkan terima kasih.

Komisi Pembimbing

(Mhd. Thamrin, S.P., M.Si)

Lampiran 7. Harga Jenis Ikan Menurut Perda Batubara 2016

No	Jenis Ikan	Harga Dasar Ikan/Kg (Rp)	Retribusi 5%
1	Tongkol	16000	800
2	Tenggiri	24000	1200
3	Cucut	17000	850
4	Layang	16000	800
5	Selar	8500	425
6	Tamban	5000	250
7	Kembung	14000	700
8	Alu-alu	21000	1050
9	Lemuru	4500	225
10	Belanak	4000	200
11	Teri	32000	1600
12	Golok-Golok	11000	550
13	Kue	12000	600
14	Talang-talang	14000	700
15	Mayung	19000	950
16	Layur	16000	800
17	Bawal Putih	27000	1350
18	Bawa Hitam	42000	2100
19	Gulomah	7000	350
20	Sanghe	18000	900
21	Senangin	24000	1200
22	Ikan Belah	7500	375

23	Ikan Beloso	6000	300
24	Pari	18000	900
25	Kerapu	16000	800
26	petek	26000	1300
27	Biji Nangka	4500	225
28	ekor Kuning	6000	500
29	Parang-parang	8000	400
30	Kakap Putih	8000	400
31	Kakap Merah	26000	1300
32	Bambangan	38000	900
33	Teripang	18000	2450
34	Kekenungan	49000	400
35	Ubur-ubur	8000	75
36	Cumi-cumi	1500	1150
37	Sotong, gurita	23000	1050
38	Udang Jerbung	21000	2250
39	Udang putih	45000	1725
40	Udang windu	34500	2400
41	Lobster	71500	3575
42	Rajungan	26000	1300
43	Kepiting	28000	1400
44	Rumput Laut	4000	200
45	Segala Jenis Ikan	10000	500

Sumber : Data Perda Batubara